

PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM KEPENGURUSAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 NGAGLIK TAHUN PELAJARAN 2016/2017

THE EFFECT OF STUDENTS' ACTIVENESS IN THE MANAGEMENT OF THE INTRA-SCHOOL STUDENT ORGANIZATION ON THE SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENT IN SMP NEGERI 2 NGAGLIK IN THE 2016/2017 ACADEMIC YEAR

Oleh: Estri Nur Komaliyah dan Saliman, M.Pd., Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta

estrinurkomaliyah@gmail.com

Abstrak

Keaktifan Siswa dalam kepengurusan OSIS merupakan faktor yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat keaktifan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah; (2) mengetahui prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa yang mengikuti kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah; dan (3) mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ngaglik tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental yaitu penelitian *Ex Post Facto*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII yang mengikuti kepengurusan OSIS yaitu sebanyak 34 siswa. Data tentang keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS diambil dengan instrumen angket, sedangkan untuk data prestasi belajar IPS diambil dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu nilai raport siswa. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji linieritas, sedangkan untuk pengujian hipotesisnya menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS pada kategori Sangat Tinggi 14,7%, kategori Tinggi 61,6%, kategori Sedang 17,6%, kategori rendah 5,9% dan tidak ada siswa dengan kategori sangat rendah atau 0%, (2) prestasi belajar mata pelajaran IPS pada kategori Sangat Baik 29,4%, kategori Baik 70,6% dan tidak ada siswa dengan kategori Sedang, Rendah dan Sangat Rendah, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS dengan nilai $r_{hitung} 0,409 > r_{tabel} 0,339$. Nilai Sig $0,016 < taraf\ signifikansi\ 0,05$. Persamaan regresi $Y = 67,748 + 0,255X$ menunjukkan bahwa penerapan keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS bertambah satu, maka prestasi belajar bertambah 0,255. Nilai determinasi $R^2 = 0,168$ yang berarti sumbangan pengaruh keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS adalah 16,8% sehingga masih terdapat 83,2% faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *keaktifan siswa, OSIS, prestasi belajar*

Abstract

Students' activeness in the management of the Intra-School Student Organization is predicted to have an effect on their achievement. This study aims to find out: (1) the level of activeness of the board members of the Intra-School Student Organization, (2) the Social Studies learning achievement of students involved in the management of the Intra-School Student Organization, and (3) the effect of students' activeness in the management of the Intra-School Student Organization on the Social Studies learning achievement in SMPN 2 Ngaglik in the 2016/2017 academic year.

The study used the non-experimental quantitative research method which was *ex post facto* in nature. The research subjects were students of Grades VII and VIII who were involved in the management of the Intra-School Student Organization with a total of 34 students. The data on students' activeness in the management of the Intra-School Student Organization were collected by a questionnaire, while those on the Social Studies learning achievement were collected by the documentation method using students' score report books. The instrument validity was assessed by the product moment correlation and the reliability by Cronbach's Alpha. The test of the analysis assumption was a test of linearity and the hypothesis was tested by the simple regression analysis technique.

The results are as follows. (1) Regarding the students' activeness in the management of the Intra-School Student Organization, 14.7% of them are in the very high category, 61.6% in the high category, 17.6% in the moderate category, 5.9% in the low category, and no student or 0% in the very low category. (2) Regarding their Social Studies learning achievement, 29.4% of them are in the very good category, 70.6% in the good category, and no students in the moderate, low, and very low categories. (3) There is a significant positive effect of students' activeness in the management of the Intra-School Student Organization on the Social Studies learning achievement with $r_{\text{observed}} = 0.409 > r_{\text{table}} = 0.339$ and a significance value of $0.016 < \alpha$ significance level of 0.05. The regression equation is $Y = 67.748 + 0.255X$, indicating that when students' activeness in the management of the Intra-School Student Organization increases by one point, the learning achievement increases by 0.255. The coefficient of determination $R^2 = 0.168$ means that the contribution of students' activeness in the management of the Intra-School Student Organization to the Social Studies learning achievement is 16.8%, so that there is still 83.2% from other factors that affect students' achievement.

Keywords: *students' activeness, Intra-School Student Organization, learning achievement*

PENDAHULUAN

Permasalahan di Indonesia saat ini begitu kompleks, hampir semua aspek kehidupan menjadi masalah, tidak hanya bidang sosial, ekonomi, politik dan agama, namun masalah pendidikan juga sudah mulai mencuat. Data Badan Pusat Statistik Provinsi DIY Tahun 2015 menyatakan Angka Putus Sekolah mencapai 792 siswa, masing-masing kabupaten mencapai angka lebih dari 100 siswa dalam satu tahun. Selain itu, data Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY Tahun 2015 juga menyatakan Angka Mengulang Sekolah mencapai total 5268 siswa. Selama satu tahun 792 siswa putus sekolah dan beribu-ribu siswa masih mengulang. Data tersebut

membuktikan bahwa kualitas pendidikan masih rendah.

Tinggi rendahnya kualitas pendidikan tidak akan terlepas dari peran sekolah sebagai tempat belajar. Sekolah apapun pada semua jenjang mulai tingkat yang terendah hingga tingkat yang paling tinggi mengharapkan agar setiap siswa yang belajar di sekolah dapat memperoleh prestasi yang memuaskan. Berdasarkan data Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY Tahun 2015 menyatakan dari 270 perlombaan yang diikuti sekolah dengan mewakilkan siswanya, ditingkat SMP hanya mencapai 15,92 %. Selama satu tahun hanya 43 prestasi yang diperoleh siswa, terbukti bahwa prestasi belajar siswa masih rendah.

Rendahnya Prestasi belajar siswa tidak akan terlepas dari bagaimana sikap siswa dalam menggunakan waktu luangnya. Banyak aktivitas bermanfaat yang dapat dilakukan oleh siswa di luar jam sekolah yaitu belajar di rumah, mengikuti bimbingan belajar, mengikuti kursus bahasa dan lain sebagainya. Pemanfaatan waktu luang seperti tersebut jika dilaksanakan oleh siswa akan memberikan pengaruh positif bagi pengembangan diri siswa.

Kenyataan yang sering terlihat saat ini, pemanfaatan waktu luang siswa tidak dipergunakan dengan baik. Ketika pulang sekolah berbunyi siswa tidak langsung pulang, melainkan langsung menghabiskan waktunya di *mall* untuk sekedar jalan-jalan, nongkrong dan bermain dipusat permainan *game online*. Siswa yang sehat dan normal akan selalu melakukan tindakan dinamis agar keberadaannya diakui. Siswa akan menghabiskan waktu senggangnya dengan hal-hal yang menarik perhatian orang lain dan tidak menuntut kemungkinan bersama teman-temannya juga akan melakukan hal-hal yang merugikan. Berita surat kabar Tribun Jogja Kamis, 16 Maret 2017 mengatakan kasus klithih (pembacokan) di Yogyakarta dilakukan oleh segerombolan pelaku yang masih duduk dibangku Sekolah. Saat bersekolah mereka tergabung dalam geng besar di Yogyakarta untuk menunjukkan eksistensi diri mereka, kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY menjelaskan kejadian klithih selama ini terjadi di luar jam sekolah.

Sekolah sebagai manajemen siswa yaitu usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa masuk sekolah sampai dengan lulus haruslah berkontribusi dalam memberhasilkan pemanfaatan waktu luang siswa ke arah positif. Manajemen siswa tersebut digunakan untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah agar dapat

berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah bisa memfasilitasi dengan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler sehingga saat jam sekolah usai siswa terhindar dari aktivitas yang mengarah pada kenakalan remaja.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mencegah siswa melakukan tindakan yang menjurus kepada hal-hal negatif. Setelah pulang sekolah atau waktu libur, siswa menghabiskan waktu di sekolah bersama dengan kelompok teman sebayanya yang dibimbing oleh guru pembina ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan *soft skill*, mampu mengelola emosi, sikap dan ketrampilan. Selain itu, ekstrakurikuler akan menjadikan siswa belajar tidak hanya mengelola diri mereka sendiri, tetapi juga mengelola kelompoknya. Karena kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya sebuah organisasi, dan disinilah kematangan berorganisasi setiap siswa dilatih dan dikembangkan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang di manfaatkan oleh siswa untuk menambah pengembangan kematangan berorganisasi terdiri dari berbagai macam kegiatan. Kegiatan tersebut diantaranya yakni: Pramuka, Keolahragaan, Paskibraka, Paduan Suara, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), PMR (Palang Merah Remaja), Karya Ilmiah Remaja (KIR), dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatur waktu, mendapat prestasi belajar yang optimal dan tercipta *soft skills* yang diharapkan.

Fenomena saat ini seringkali terjadi permasalahan terkait kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Mulai dari permasalahan siswa yang kurang membagi waktu, *bullying*, kekerasan senioritas dan

kelelahan. Surat kabar Suara Merdeka Kamis, 18 Agustus 2016 mengatakan kegiatan Paskibraka mengakibatkan beberapa siswa pingsan akibat kelelahan dan ada yang harus dibawa ke Rumah Sakit. Kelelahan siswa tersebut bersumber dari kondisi fisik anggota yang diharuskan melakukan serangkaian kegiatan ataupun latihan sebagai bentuk dari tanggung jawab terhadap apa yang telah di ikutinya.

Kelelahan usai mengikuti suatu kegiatan memang kerap kali terjadi, terutama kegiatan ekstrakurikuler. Setelah siswa melakukan kegiatan belajar di dalam kelas selama 7-8 jam dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang cukup padat dan menyita waktu, fisik akan terasa letih karena terlalu banyak melakukan kegiatan belum lagi jika siswa mengikuti kegiatan lebih dari satu. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kondisi dari fisik siswa dan tidak menutup kemungkinan juga akan mempengaruhi waktu belajarnya.

SMP Negeri 2 Ngaglik merupakan salah satu sekolah yang memiliki permasalahan relatif sama dari pemaparan yang telah diuraikan sebelumnya. Berdasarkan wawancara bersama pak Sawali selaku wakil kepala sekolah SMP N 2 Ngaglik pada bulan Januari 2017 mengatakan usai pulang sekolah beberapa siswa tidak langsung pulang melainkan nongkrong di warung dekat sekolah. Selain itu juga, ada keluhan dari beberapa warga terkait siswa membawa motor dititipkan di rumah warga, padahal terdapat larangan siswa tidak diperbolehkan membawa motor. Meminimalisir permasalahan agar tidak banyak menimbulkan dampak negatif SMP N 2 Ngaglik mengusahakan berbagai kegiatan bagi siswa salah satunya yakni keaktifan dalam OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). OSIS SMP N 2 Ngaglik diurus dan dikelola oleh para siswa yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS.

Keikutsertaan dalam pengurus OSIS SMP N 2 Ngaglik siswa dituntut

untuk berfikir lebih cerdas tentang bagaimana cara menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya akan tetapi tidak meninggalkan tujuan utamanya yaitu belajar. Kegiatan yang diadakan OSIS juga dapat memicu siswa dalam memperoleh pengalaman. Siswa akan memperoleh banyak pengalaman sehingga memiliki kemampuan lebih dibanding dengan siswa lain yang tidak mengikuti organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Hapsoro selaku pembina OSIS SMP N 2 Ngaglik pada bulan Januari 2017 mengatakan bahwa OSIS SMP N 2 Ngaglik memiliki ragam kegiatan yang sesuai aspirasi seluruh siswa, sedangkan pembina kesiswaan hanya bertugas mengarahkan dan memberi pembinaan. Semuanya dimaksud untuk memandirikan siswa dalam menentukan setiap keputusan dalam program kerja OSIS. Kegiatan rutin yang dilakukan OSIS, para pengurus OSIS memiliki beberapa peranan dan turut membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut seperti membentuk panitia, berkoordinasi, mempersiapkan perlengkapan maupun akomodasi.

Keterlibatan siswa dalam kepengurusan OSIS beliau mengatakan banyak permasalahan yang sering dikeluhkan. Siswa yang terlalu aktif dalam OSIS menimbulkan dampak yaitu terkait waktu pelaksanaan kegiatan-kegiatan OSIS biasanya dilakukan di luar jam sekolah sampai sore hari. Siswa sampai di rumah sudah dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk belajar, sehingga waktu belajar siswa yang terlalu aktif di dalam kegiatan OSIS tidak maksimal. Akibatnya, siswa tidak termotivasi untuk belajar dan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar di SMP Negeri 2 Ngaglik dapat dilihat pada prestasi belajar seluruh mata pelajaran yang ada, salah satu mata pelajarannya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Prestasi

Belajar IPS dapat dilihat dari hasil penilaian yang didapat siswa selama mengikuti pelajaran IPS yang dinyatakan dalam angka setelah dilakukan evaluasi. Hasil penilaian yang diharapkan siswa bisa mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan memuaskan.

Kenyatannya rata-rata nilai Ujian Akhir Semester satu mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 2 Ngaglik masih dibawah KKM. Berdasarkan dokumen SMP N 2 Ngaglik prestasi belajar IPS siswa masih rendah. Dibuktikan siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan skor ≥ 75 hanya sebesar 82 siswa dari 382 atau sebanyak 21,46% artinya hanya sebesar 21,46% yang dapat mencapai daya serap materi pelajaran IPS sedangkan 78,53% atau sebanyak 300 siswa belum mencapai daya serap minimal. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ngaglik Tahun Pelajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *Ex Post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian berwujud data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP N 2 Ngaglik yang berlokasi di Jalan Kaliurang Km 10.5 Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Waktu penelitian dimulai dari awal mengajukan judul sampai dengan penyelesaian laporan yaitu bulan Januari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian adalah kekatifan siswa dalam kepengurusan OSIS. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar pada mata pelajaran IPS.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini menggunakan sampling total. Penelitian ini tidak perlu menentukan sample, seluruh populasi yang berjumlah 34 siswa yang mengikuti kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP N 2 Ngaglik diteliti semua.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala likert. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data nilai rapot semester 1 pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari guru-guru mata pelajaran IPS SMP N 2 Ngaglik.

Uji Coba Instrumen

Instrumen diuji dengan validitas kostruk dan validitas isi. Pengujian validitas konstruk dilakukan melalui konsultasi butir oleh ahli yaitu Drs. Saliman, M.Pd selaku dosen pembimbing. Pengujian validitas isi dilakukan dengan mengujicobakan instrumen angket kepada siswa pengurus OSIS SMP N 2 Turi yang memiliki karakteristik relatif sama dari OSIS SMP N 2 Ngaglik. Jumlah responden yang diuji coba yaitu 32 pengurus OSIS. Hasil uji validitas setelah dilakukan analisis menggunakan program *SPSS Versi 23 for windows* diperoleh 19 butir soal valid dari 23 butir soal. Reliabilitas diperoleh dengan menggunakan *alpha cronbach*. Nilai reliabilitas instrumen angket kekatifan siswa dalam kepengurusan OSIS yang digunakan dalam penelitian setelah diuji coba yaitu sebesar 0,735. Instrumen

memiliki reliabilitas kuat karena koefisien $\alpha > r$ tabel (0,735 > 0,349).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis, terdiri dari uji linearitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data

Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS

Berdasarkan data variabel keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS diperoleh skor tertinggi sebesar 72 dan skor terendah 38. Hasil Mean(M) sebesar 55,7941, Median (Me) sebesar 57, Modus (Mo) sebesar 57 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,12562. Kemudian diperoleh Distribusi frekuensi Keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS

No.	Interval	F	(%)
1.	38,0 – 43,7	2	5,9%
2.	43,8 – 49,5	4	11,8%
3.	49,6 – 55,3	10	29,4%
4.	55,4 – 61,1	13	38,2%
5.	61,2 – 66,9	3	8,8%
6.	67,0 – 72,7	2	5,9%
Jumlah		34	100,0%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Perhitungan kecenderungan variabel keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Kecenderungan Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS

No	Kategori	Interval	F	(%)
1.	Sangat Rendah	$X < 33$	0	0%
2.	Rendah	$33 \leq X < 43$	2	5,9%
3.	Sedang	$43 \leq X < 53$	6	17,6%
4.	Tinggi	$53 \leq X < 63$	21	61,8%
5.	Sangat Tinggi	$X \geq 63$	5	14,7%
Jumlah			34	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas variabel keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS yang berkategori Sangat Tinggi 14,7 % dengan jumlah siswa 5, kategori Tinggi 61,6 % dengan 21 siswa, kategori Sedang 17,6 % dengan jumlah 6 siswa, kategori rendah 5,9 % dengan jumlah 2 siswa dan tidak ada siswa dengan kategori sangat rendah atau 0%. Jadi dapat disimpulkan kecenderungan keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS di SMP N 2 Ngaglik termasuk dalam kategori tinggi sebesar 61,1 % dengan 21 siswa.

Pretasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan data variabel prestasi belajar pada mata pelajaran IPS diperoleh skor tertinggi 92 dan skor terendah 76. Hasil (M) sebesar 82, Median (Me) sebesar 82, Modus (Mo) sebesar 76 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,44495. Kemudian diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS

No.	Interval	F	(%)
1.	76,0 – 78,7	9	26,5%
2.	78,8 – 81,5	7	20,6%
3.	81,6 – 84,3	8	23,5%
4.	84,4 – 87,1	7	20,6%
5.	87,2 – 89,9	0	0,0%
6.	90,0 – 92,7	3	8,8%
Jumlah		34	100,0%

Sumber: Data Primer yang Diolah
Perhitungan kecenderungan variabel keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar

No	Kelas Interval	F	(%)	Kategori
1.	0-39,99	0	0 %	Sangat Rendah
2.	40-59,99	0	0%	Rendah
3.	60-74,99	0	0%	Sedang
4.	75-84,99	24	70,6%	Baik
5.	85-100	10	29,4 %	Sangat Baik
Jumlah		34	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah
Tabel menunjukkan prestasi belajar mata pelajaran IPS pada kategori Sangat Baik sebanyak 10 siswa (29,4%), kategori Baik sebanyak 24 siswa (70,6%) dan tidak ada siswa dengan kategori Sedang, Rendah dan Sangat Rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS siswa yang mengikuti kepengurusan OSIS berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 24 siswa (70,6%).

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,623 < 2,39$ dan nilai sig. Deviation from Linearity $>$ taraf signifikan yaitu $0,829 > 0,05$. Jadi

dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antara variabel keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS.

Pengujian Hipotesis

Koefisien korelasi menunjukkan menunjukkan sebesar 0,409. Koefisien korelasi dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah $N = 34$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,409 > 0,339$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa SMP N 2 Ngaglik tahun ajaran 2016/2017.

Determinasi diperoleh sebesar 16,8%. Dengan kata lain sebesar 16,8 % variabel prestasi belajar pada mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh variabel keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS dan sisanya sebesar 83,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Persamaan regresi diperoleh $Y = 67,748 + 0,255X$, menjelaskan bahwa koefisien garis regresi positif. Pengaruh keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS. Artinya semakin aktif mengikuti keaktifan dalam kepengurusan OSIS, maka semakin baik pula prestasi belajar pada mata pelajaran IPS, begitu juga sebaliknya semakin tidak aktif dalam kepengurusan OSIS maka semakin buruk pula prestasi belajar pada mata pelajaran IPS.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS. Hasil dari analisis diperoleh $r_{hitung} 0,409 > r_{tabel} 0,339$. Nilai Sig $0,016 <$ taraf signifikansi $0,05$, sedangkan $R^2 = 16,8\%$. Hal ini

menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan OSIS dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 2 Ngaglik. Pengaruh keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS sebesar 16,8 %. Masih sisa 83,2% faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran IPS.

Pengaruh sebesar 16,8% dapat dinyatakan cukup kecil. Akan tetapi dibalik keikutsertaan dalam kepengurusan OSIS dapat tercipta kemampuan atau kecakapan hidup yang akan berguna bagi kesiapan masa depan mereka. Siswa yang aktif dalam berorganisasi dibiasakan mengembangkan prestasi kognitif, kepribadian, maupun sosial. Segi kognitif seorang organisator harus pandai membagi waktu dalam berbagai aktifitas kegiatan yang menguras tenaga maupun waktu agar belajar tidak terganggu. Selain itu, dari segi kepribadian seorang organisator secara tidak langsung akan terlatih tanggung jawab, kedisiplinan dan kejujuran. Segi sosial, siswa terpupuk untuk mudah bergaul dan mudah berkomunikasi dengan siapapun.

Pemaparan di atas sesuai dengan pendapat Sumardi (2011:5) menyampaikan bahwa kegiatan diluar pembelajaran yaitu kegiatan berorganisasi dalam OSIS memiliki hubungan yang substansial sebagai prediktor dari prestasi belajar siswa di sekolah. Ini menunjukkan bahwa dari banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya keaktifan dalam kegiatan berorganisasi OSIS. Hal tersebut sesuai konsep belajar yang lengkap terdiri atas belajar ilmu, teknologi dan ketrampilan, dan untuk mencapai kecakapan hidup dapat melalui kegiatan sekolah di luar pembelajaran yaitu kegiatan dalam OSIS

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Irfan Yulistianto (2012) yang

menyatakan terdapat hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana, dilihat persamaan regresinya, koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan OSIS terhadap variabel prestasi belajar.

Hal tersebut di atas juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Widya Primandaru Sukanto (2010) dengan judul "Pengaruh Intensitas Belajar Siswa dan Partisipasi dalam Kegiatan OSIS terhadap Prestasi Belajar". Partisipasi dalam kegiatan OSIS berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Diperoleh hasil analisis regresi dengan nilai t hitung sebesar 3,107 diterima pada taraf signifikan 5% .

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa di SMP N 2 Ngaglik dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS di SMP N 2 Ngaglik dalam kategori Sangat Tinggi 14,7 % dengan jumlah responden 5, kategori Tinggi 61,8% dengan 21 responden, kategori Sedang 17,6% dengan 6 responden, kategori Rendah 5,9% dengan 2 responden dan kategori sangat rendah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam Kepengurusan OSIS di SMP N 2 Ngaglik termasuk kategori Tinggi.
2. Prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa yang mengikuti kepengurusan OSIS di SMP N 2 Ngaglik dalam kategori Sangat Baik 29,4% dengan 10 responden, kategori Baik 70,6% dengan 24 responden dan tidak ada untuk kategori Sedang, Rendah dan Sangat

Rendah 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS siswa yang mengikuti kepengurusan OSIS di SMP N 2 Ngaglik termasuk dalam kategori Baik.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS dengan nilai r_{hitung} 0,409 > r_{tabel} 0,339. Nilai Sig 0,016 < taraf signifikansi 0,05, sedangkan $R^2 = 0,168$. Sumbangan pengaruh keaktifan siswa dalam kepengurusan OSIS terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS adalah 16,8% sehingga masih terdapat 83,2% yang belum dapat dijelaskan karena kemungkinan ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Pengaruh sebesar 16,8%, angka tersebut dapat dibilang cukup kecil. Akan tetapi dibalik keikutsertaan dalam kepengurusan OSIS dapat tercipta kemampuan atau kecakapan hidup yang akan berguna bagi kesiapan masa depan mereka. Misalnya, siswa yang mengikuti kepengurusan OSIS akan memiliki sikap kepemimpinan, tanggung jawab, kedisiplinan, mudah bergaul dan lain sebagainya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan dapat menyeimbangkan keaktifan dalam kepengurusan OSIS dengan prestasi belajar, sehingga kesibukan dalam OSIS dapat meningkatkan prestasi belajar dan mencipatakan *soft skills* yang berguna bagi masa depan.
2. Bagi guru diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang

mendorong peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terutama kegiatan di luar pembelajaran.

3. Bagi pihak sekolah diharapkan agar lebih selektif dalam memilih siswa pengurus OSIS terkait dengan kemampuan awal siswa dengan kegiatan yang akan menjadi tanggung jawab siswa sehingga tidak akan memberikan dampak buruk bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Anggota Paskibraka Pingsan Saat Upacara. (18 Agustus 2016). Suara meredeka, hal 26
- BPS. (2015). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2016*. Yogyakarta: BPS Provinsi D. I. Yogyakarta
- Dinas Dikpora DIY. (2015). *Data dan Informasi 2015 Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY*. Yogyakarta: Dinas Dikpora
- Insiden Kembali Terulang di Sleman. (16 Maret 2017). *Tribun Jogja*, hal. 1.
- Sumardi. (2011). *Rahasia Menuju Siswa Unggul*. Jakarta: Esensi Erlangga Grup
- Widya Primandaru Sukamto. (2010). Pengaruh Intensitas Belajar Siswa dan Partisipasi dalam Kegiatan OSIS terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010. *Skripsi*: UMS
- Yulistianto, Irfan. (2012). Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan Karakter dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY

10 | Pengaruh Keaktifan.... (Estri Nur Komaliyah)

Reviewer



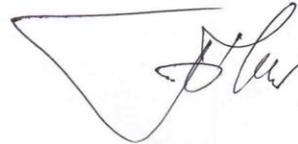
Dr. Nasiwan, M.Si

NIP. 19650417 200212 1 001

Yogyakarta, 23 Agustus 2015

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Drs. Saliman, M.Pd

NIP.1966083 1993033 1 001